

PENGARUH MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA, TERHADAP NILAI PRODUKSI PADA SENTRA INDUSTRI TAHU DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG

Mohamad Ainul Yaqin¹, Lina Susilowati²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang
Jl. Patimura III/20 Jombang, Jawa Timur

¹Email : mohamadainul22@gmail.com, lina.stkipjb@gmail.com

URL: <https://jpekbm.upjb.ac.id/index.php/files/article/view/46>
DOI : <https://doi.org/10.32682/210gxs73>

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital and labor on the production value of the tofu industry center in Sumbermulyo Village, Jogoroto District, Jombang Regency, as well as to examine which variables have the most significant effect on production value. This study employs a quantitative descriptive approach using multiple linear regression analysis techniques. The data used are primary data obtained from a questionnaire distributed to 30 tofu industry business operators. The variables used in this study include the dependent variable, which is production value, and the independent variables, which are capital and labor force size. According to the results of the multiple linear regression analysis, both capital and labor force size have a positive and significant influence on production value, as indicated by significance values of 0.001 and 0.002 < 0.05, respectively. The most dominant variable influencing production value is capital, with a regression coefficient of 0.748. This result indicates that an increase in capital contributes more significantly to the increase in production value than the number of workers.

Keyword: Capital, Labor Force, Production Value

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja pada nilai produksi di sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo, Kec Jogoroto, Kab Jombang, sekaligus untuk memeriksa variabel mana yang memberi pengaruh paling banyak pada nilai produksi. Studi ini mempergunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda. Data yang dipergunakan yakni data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada 30 pelaku usaha industri tahu. Variabel yang dipergunakan di studi ini meliputi variabel dependen yakni nilai produksi, serta variabel independen yakni modal dan jumlah tenaga kerja. Sesuai perolehan analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwasanya baik modal maupun jumlah tenaga kerja memberi pengaruh positif signifikan pada nilai produksi, masing-masing ditunjukkan melalui nilai signifikansi sejumlah 0,001 serta 0,002 < 0,05. Variabel yang paling dominan memengaruhi nilai produksi adalah modal, memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 0,748. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya kenaikan modal memberi kontribusi yang lebih besar pada peningkatan nilai produksi daripada jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci: Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Produksi

Pendahuluan

Usaha kecil memegang peranan penting dalam menekan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan zona ini berkontribusi pada pemerataan pemasukan serta penyusutan ketimpangan ekonomi antar kelompok penduduk, tidak hanya sanggup meresap banyak tenaga kerja. Usaha menengah juga mempunyai keunggulan sebab lebih adaptif terhadap dinamika pasar karena kebutuhan modalnya yang padat karya tetapi relatif moderat, sehingga bisa membiasakan diri dengan tuntutan ekonomi, paling utama dikala terjadi krisis (Hutahaeen, 2020). Karena pertumbuhan sektor industri ialah elemen penting pada pembangunan ekonomi suatu negara, maka sektor ini harus bisa membawa dampak yang signifikan terhadap pembangunan nasional, baik dari segi ekonomi maupun lainnya, sebab pertumbuhan zona industri ialah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi

Industri tahu ialah salah satu bagian usaha kecil yang tumbuh pesat di wilayah pedesaan. Salah satu sumber protein nabati yang umum di kalangan penduduk Indonesia merupakan produk tahu, yang terbuat dari kacang kedelai. Industri ini bisa dioperasikan oleh unit usaha rumah tangga dengan sedikit dana serta teknologi sebab tata cara pembuatannya yang relatif simpel (Owen, 2015). Tetapi, perkembangan sektor tahu terpaut erat dengan peranan penting tenaga kerja serta modal, dua elemen produksi yang dianggap mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan nilai produksi. Salah satu sentra produksi tahu yang lumayan signifikan dalam mendongkrak perekonomian warga merupakan Desa Sumbermulyo, Kec Jogoroto, Kab Jombang. Sebab sebagian besar warga menggantungkan hidup dari industri tahu, industri ini jadi motor utama aktivitas ekonomi warga setempat. Tetapi pada realitasnya, industri tahu Desa Sumbermulyo masih mengalami hambatan yang lumayan berarti, semacam rendahnya produktivitas pekerja serta sedikitnya modal, sehingga pengaruhi kapasitas produksi serta efisiensi usaha (Effendy, 2018).

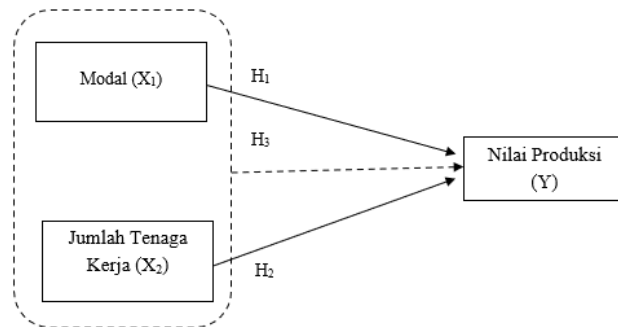
Proses produksi benda ataupun jasa disebut produksi. Tentu saja, proses manufaktur ini memerlukan bermacam- macam elemen produksi, ataupun input, serta hasil akhir, baik komoditas ataupun jasa, disebut sebagai output. Fungsi produksi merupakan himpunan bermacam input produksi yang menggambarkan output maksimum dari setiap elemen produksi. Menurut Susilowati & Wahyuni (2016), fungsi produksi yakni fungsi yang menggambarkan ikatan antara tingkat output (produk) yang dapat diciptakan pada tingkat kombinasi input (aspek produksi) tertentu serta tingkat kombinasi input tersebut. Permasalahan umum yang kerap dialami pelaku usaha kecil ialah rendahnya jenjang pendidikan pekerja serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan. Guna menutupi pengeluaran operasional, perlengkapan produksi, serta bahan baku, dibutuhkan modal. Sedangkan itu, tenaga kerja memiliki andil besar pada proses produksi, terutama mengingat jika usaha tahu masih bersifat padat karya. Selaku tolak ukur produktivitas

industri, penting untuk mengkaji seberapa besar dampak modal serta tenaga kerja pada nilai produksi industri tahu (Syara Arzia, 2019).

Tujuan khusus dari penelitian ini yakni guna mengkaji pengaruh modal serta tenaga kerja pada nilai produksi sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo, Kec Jogoroto, Kab Jombang. Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor industri rumah tangga di wilayah tersebut serta menopang perkembangan usaha kecil berbasis warga.

Metode Penelitian

Studi ini mempunyai tujuan menjelaskan pengaruh modal, jumlah tenaga kerja pada nilai produksi pada industri tahu. Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, ialah sebuah pendekatan suatu penelitian yang lebih mengedepankan pengumpulan dan juga analisis terhadap data kuantitatif, yakni data berbentuk angka atau variabel numerik. Pendekatan ini mempunyai tujuan guna memeriksa hubungan antar variabel atau memahami sesuatu fenomena dengan analisis statistik. Pendekatan ini mengedepankan pada objektivitas, akurasi, serta generalisasi temuan penelitian (Wajdi dkk., 2024).



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- X₁ : "Variabel Independen Modal"
- X₂ : "Variabel Independen Jumlah Tenaga Kerja"
- Y : "Variabel Dependen Nilai Produksi"
- H₁ : "Pengaruh Modal pada Nilai Produksi (Parsial)"
- H₂ : "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi (Parsial)"
- H₃ : "Pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap nilai produksi (Simultan)"
- : "Pengaruh Parsial"
- - -→ : "Pengaruh Simultan"

Jenis dan Sumber Data

Studi ini mempergunakan data primer untuk menjadi sumber informasi utama. Data primer didapatkan langsung melalui pemilik usaha industri tahu di Desa Sumbermulyo melalui metode

wawancara, observasi, dan kuisioner terbuka guna memahami pengaruh modal serta tenaga kerja pada nilai produksi. Variabel di studi ini diklasifikasikan ke dalam 2 kategori: variabel bebas serta terikat. Nilai Produksi (Y) ialah variabel terikat, sementara itu Modal (X1) serta jumlah Tenaga Kerja (X2) ialah variabel bebas.

Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Regresi linier berganda ialah metode analisis kuantitatif yang dipergunakan di hipotesis ini guna memeriksa pengaruh beragam faktor independen pada variabel Y menggunakan program komputer SPSS 30.

Hasil dan Pembahasan

Usaha tahu di Desa Sumbermulyo menjadi objek sampel penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 30 industri tahu. Pemilik perusahaan tahu menjawab sendiri pertanyaan kuesioner yang dipergunakan di penelitian ini untuk mengumpulkan data primer. Guna mempersingkat proses perolehan temuan yang akan mendeskripsikan faktor-faktor yang dikaji, misalnya variabel modal dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas, maka pengolahan data menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS 30. Sedangkan variabel terikatnya adalah nilai produksi.

Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.10115566
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.086
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: data dioalah SPSS 30, 2025

Sesuai tabel tersebut, data tersebut memiliki sebaran normal. Sesuai output memperlihatkan nilai Asymp sig (2-tailed) sig pada $0,200 > 0,05$. Untuk itu, residual data memiliki distribusi normal serta model regresi sudah esuai dengan asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji MultikolinieritasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.500	1.436		3.134	.004		
Modal	.748	.098	.688	7.603	<.001	.394	2.540
Jumlah Tenaga Kerja	.344	.098	.317	3.504	.002	.394	2.540

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Nilai tolerance variabel modal 0.394 melebihi 0,10, dengan Nilai (VIF) sebesar 2,540 di bawah 10. Sedangkan variabel Jumlah Tenaga kerja didapatkan nilai tolerance sebesar 0,394 di atas 10 serta nilai (VIF) sejumlah 2,540 di bawah 10. Maka, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya antara nilai produksi dengan modal serta jumlah tenaga kerja tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 4.3 Uji HeteroskedastisitasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.745	.869		.857	.399
Modal	-.037	.060	-.186	-.626	.537
Jumlah Tenaga Kerja	-.013	.059	-.065	-.218	.829

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Melalui perolehan uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser hasil signifikasi dari variabel modal sejumlah 0.537 serta variabel jumlah tenaga kerja sejumlah 0.829, maka bisa diambil suatu simpulan bahwasanya tidak ada gejala heteroskedasitas sebab nilai sig > dari 0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 4.4 Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.500	1.436		3.134	.004
Modal	.748	.098	.688	7.603	<.001
Jumlah Tenaga Kerja	.344	.098	.317	3.504	.002

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Sumber: data dioalah SPSS 30, 2025

Di tabel 4.4 bisa dicermati pada hasil perhitungan statistik melalui program SPSS 30 dengan demikian bisa didapatkan persamaan regresi berganda di bawah ini:

$$Y = 4.500 + 0.748X_1 + 0.344X_2 + \varepsilon$$

1. $\alpha = 4.500$

Nilai konstanta sejumlah 4.500 memperlihatkan hasil bahwasanya bila variabel-variabel independen (modal serta jumlah tenaga kerja) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka Y (nilai produksi) yang dihasilkan sebesar 4.500.

2. $\beta_1 = 0.748$

Nilai koefisien regresi variabel modal sejumlah 0.748 memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan modal sejumlah 1% dapat membuat naik Y (nilai produksi) sejumlah 0.748, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. $\beta_2 = 0.344$

Nilai koefisien variabel jumlah tenaga kerja sejumlah 0.344, maka tiap kenaikan satu orang tenaga kerja dalam industri tahu akan menaikkan nilai produksi sejumlah 0.344, dengan asumsi variabel modal konstan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (F)**Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.114	2	1.557	141.683	<.001 ^b
	Residual	.297	27	.011		
	Total	3.411	29			

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Modal

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Sesuai hasil analisis tabel 4.5 maka diperoleh hasil yaitu tampak nilai F hitung 141,683 > F tabel 3,35 serta nilai Sig. ialah 0,001 < 0.05. hal ini memperlihatkan modal (X1) serta jumlah tenaga kerja (X2) secara bersamaan memberi pengaruh pada nilai produksi (Y). Dengan demikian hipotesis H3 diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (T)**Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)**Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.500	1.436		3.134	.004
	Modal	.748	.098	.688	7.603	<.001
	Jumlah Tenaga Kerja	.344	.098	.317	3.504	.002

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Sumber: data dioalah SPSS 30, 2025

1. Tampak nilai koefisien regresi dari variabel modal (X1) memiliki nilai 0.748. sementara nilai sig. untuk pengaruh variabel modal (X1) pada nilai produksi (Y) ialah senilai 0,001 < 0,05 serta nilai t hitung dari variabel modal (X1) 7.603 > t tabel 2,052, Hal ini bermakna modal (X1) memberi pengaruh pada nilai produksi. Maka H1 disetujui.
2. Tampak nilai koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja (X2) memiliki nilai 0,344 sedangkan nilai sig. untuk pengaruh variabel jumlah tenaga kerja (X2) pada nilai produksi

(Y) ialah sejumlah $0.002 < 0,05$ serta nilai t hitung dari variabel jumlah tenaga kerja (X_2) $3.504 > t$ tabel 2,052. Hal ini bermakna jumlah tenaga kerja (X_2) memberi pengaruh pada nilai produksi (Y), maka H_2 diterima.

Hasil Uji R (Determinasi)

Tabel 4.7 hasil uji R (Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.907	.10484
a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Modal				

Sumber: data dioalah SPSS 30, 2025

Sesuai hasil analisis data pada tabel 4.12, dengan demikian diperoleh hasil yaitu tampak nilai R^2 ialah 0.913. nilai itu bisa dimaknai bahwasanya variabel modal (X_1), serta jumlah tenaga kerja (X_2) mampu memberi pengaruh nilai produksi (Y) sejumlah 91,3%, sementara sisanya 9,7% dijabarkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dikaji di studi ini, misal bahan baku, penggunaan teknologi, permintaan pasar dan kebijakan pemerintah

Pengaruh Modal Terhadap Nilai Produksi

Nilai thitung yang didapatkan sesudah hasil pengujian melalui program SPSS 30 yakni sejumlah 7.603. sementara nilai ttabel yang dicermati pada tabel t yakni sejumlah 2.052. dari perbandingan anantara thitung serta ttabel didapatkan thitung $>$ ttabel, yang maknanya bila thitung $>$ ttabel memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh antara variabel modal pada variabel nilai produksi. Hal ini selaras dengan Teori Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwasanya nilai produksi di pengaruhi oleh modal. Hasil dari studi ini relevan dengan studi Sisdiyantoro dan Erika (2020), yang menjelaskan bahwasanya modal yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengakses bahan baku berkualitas dan peralatan produksi dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai produksi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi

Perolehan uji t menunjukkan hasil analisis bahwasanya dijumpai pengaruh antara variabel jumlah tenaga kerja (X_1) pada variabel nilai produksi (X_2). Hal itu tampak dari perbandingan thitung serta ttabel. Nilai t -hitung yang diperoleh sejumlah 3.504 sementara ttabel yakni sejumlah 2.052. dengan demikian sesudah mencermati nilai t -hitung $>$ ttabel bisa diambil suatu simpulan bahwa variabel keduanya memberi pengaruh yang positif. Sejalan dengan penelitian (Widiatmika & Yasa, 2024), tenaga kerja memegang peran krusial dalam menjalankan proses produksi.

Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan nilai produksi yang dihasilkan. Dalam industri tahu Desa Sumbermulyo, tenaga kerja tidak hanya berperan pada proses produksi, melainkan juga berperan penting dalam menjaga standar kualitas dan efisiensi operasional. Dengan begitu, pengelola usaha disarankan agar meningkatkan keterampilan bagi tenaga kerja melalui program pelatihan serta memperhatikan kesejahteraan agar motivasi dan produktivitas pekerja tetap terjaga.

Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi

hasil pengujian berdasarkan uji f bisa didapatkan bahwasanya $f_{hitung} 141,683 > f_{tabel} 3,35$ serta nilai sig senilai $0,001 < 0,05$. Nilai f_{hitung} di atas nilai f_{tabel} serta signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan terdapat pengaruh modal serta jumlah tenaga kerja pada nilai produksi usaha industri tahu. Hal ini mengindikasikan bahwa anatara variabel modal serta jumlah tenaga kerja secara simultan dapat meningkatkan nilai produksi pada sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo. Modal memiliki pengaruh besar pada jumlah produksi tahu. Perihal ini disebabkan kebutuhan utama untuk memulai usaha tahu merupakan dana. Selain itu, hal ini pula berdampak signifikan terhadap volume produksi, seperti halnya jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan menjadi amat penting sebab industri masih tergolong industri kecil serta proses produksinya masih memakai peralatan manual semacam tungku perebus, penyaring kedelai manual, serta pengepres manual. Seluruh karyawan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dalam proses produksi, terlepas dari fungsi spesifik mereka.

Simpulan

Sesuai hasil analisis data serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwasanya modal dan jumlah tenaga kerja memberi kontribusi signifikan pada kenaikan nilai produksi pada sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Secara parsial, modal menunjukkan pengaruh yang lebih dominan memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 0,748 serta nilai sig $0,001 < 0,05$. Sementara itu, jumlah tenaga kerja juga memberi pengaruh positif pada nilai produksi memiliki koefisien regresi sejumlah 0,344 serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut memberi pengaruh signifikan dengan nilai F_{hitung} sejumlah $141,683 > F_{tabel} 3,35$ dan R^2 sebesar 0,913. Ini menunjukkan bahwa sebesar 91,3% variasi nilai produksi mendapatkan pengaruh oleh modal dan jumlah tenaga kerja, sementara sisanya 8,7% mendapatkan pengaruh oleh faktor lain yang tidak dikaji pada studi ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan modal dan optimalisasi tenaga kerja dalam meningkatkan kapasitas produksi di sektor industri rumah tangga.

Referensi

- Andriyani, D., & Susanti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Viii. [Https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Ekonomika/Article/View/1728](https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Ekonomika/Article/View/1728)
- Effendy, A. (2018). *Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (10th Ed.).
- Hutahaeen, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecilmeneang (Ukm) Masa Pandemi Covid19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economic And Strategy (Jes)*, 1, 1–10. /<https://doi.org/10.36490/Jes.V1i1.94>
- Istiqomah, L., Umiyati, E., & Hardiani. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Pisang Salai Di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin Iii Kabupaten Bungo. *Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 2303–1220.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss* (A. Ika, Ed.). Semarang University Press.
- Kurnia, Y., Nursolih, E., & Rustendi, E. (2023). Analisis Fungsi Produksi Keripik Pisang Menggunakan Metode Cobb Douglas Pada Uppks Lestari Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Production Function Analysis Of Banana Chips Using Cobb Douglas Method In Lestari Uppks In Cipaku District, Ciamis Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10.
- Owen, S. (2015). *Indonesian Food*. Pavilion Books.

- Prananda, I. P. G. A. E., Wulandari, I. G. A. A., & Giri, N. P. R. (2023). Peranan Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kabupaten Badung. *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/10.22225/Wedj.6.1.2023.9-17>
- Santi, N. M., Sitorus, S. L., & Winanti. (2023). *Pengaruh Bahan Baku, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Pt Abc*. 17.
- Sisdiyantoro, K., & Lestari, E. D. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Smb Tulungagung. In *Business, Entrepreneurship, And Management Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Suparmoko, M. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (4th Ed.). Bpfe-Yogyakarta.
- Susilowati, L., & Wahyuni, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan Kulit Di Magetan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4, 7–14.
- Syara Arzia, F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur Di Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/jkep.V1i2.6178>
- Wajdi, F., Seplyana, D., Rumahlewang, E., Nour Halisa, N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Fathun Niam, M., Wahyuning Purwanti, E., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Damayanti, Ed.). Widina Media Utama.
- Widiatmika, I. K. A., & Yasa, I. G. W. M. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Bauran Teknologi Terhadap Nilai Produksi Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7.
- Zaini, M., & Sayyidi. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Home Industri Kripik Tette Desa Taro'an Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 7..